



## Edukasi *Personal Hygiene* pada Masyarakat Sekolah dalam Wirausaha Pengelolaan Kantin di Wilayah Desa Binaan Muara Gembong Kabupaten Bekasi

### *Personal Hygiene Education for the School Community in Canteen Management Entrepreneurship in the Assisted Village Area of Muara Gembong, Bekasi Regency*

Annis Kandriasari<sup>1\*</sup>, Cucu Cahyana<sup>1</sup>, Ari Fadiati<sup>1</sup>, Balqish Fatra Agniya<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

\*Korespondensi Penulis: [annis@unj.ac.id](mailto:annis@unj.ac.id)

#### Article History:

Naskah Masuk: 18 September 2025;

Revisi: 21 Oktober 2025;

Diterima: 18 November 2025;

Terbit: 25 November 2025.

**Keywords:** Education; Health; Hygiene; Personal Hygiene; Sanitation

**Abstract:** *This training supports the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs), specifically SDG 4 (Quality Education), SDG 8 (Decent Work and Economic Growth), and SDG 12 (Responsible Consumption and Production). The community service activity follows the UNJ Community Service Strategic Plan (PPM Renstra) 2021–2025, focusing on education and environmental initiatives. A needs analysis conducted at SMAN 1 Muara Gembong, particularly in the school canteen, revealed that many food items sold lacked attention to health and hygiene, and did not optimize local food products. Based on this, training on personal hygiene education for the school community is needed to support school entrepreneurship programs. The training uses a practical approach integrated with digital technology through poster creation. Results showed that participants increased their awareness of health and hygiene, which improved the quality of their entrepreneurial products. The training included material on personal hygiene in entrepreneurship, with educational posters as the output. Evaluation was done using questionnaires, with data analyzed descriptively. Expected outcomes include the publication of an article, mass media exposure, YouTube video, partnership recognition, intellectual property rights registration, educational posters, and a profile of personal hygiene education for the school community in canteen management.*

#### Abstrak.

Pelatihan ini bertujuan untuk mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), dan SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab). Kegiatan pengabdian masyarakat ini merujuk pada Rencana Strategis Pengabdian Masyarakat UNJ (PPM Renstra) 2021–2025, yang berfokus pada kegiatan pendidikan dan lingkungan. Analisis kebutuhan yang dilakukan di SMAN 1 Muara Gembong, khususnya di kantin sekolah, menunjukkan bahwa banyak makanan yang dijual belum memperhatikan aspek kesehatan dan kebersihan, serta belum mengoptimalkan penggunaan produk lokal. Berdasarkan hal ini, pelatihan pendidikan kebersihan pribadi untuk komunitas sekolah diperlukan untuk mendukung program kewirausahaan sekolah. Metode pelatihan menggunakan pendekatan praktis yang terintegrasi dengan teknologi digital melalui pembuatan poster. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta berhasil meningkatkan kesadaran mereka terhadap kesehatan dan kebersihan, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas produk kewirausahaan mereka. Materi pelatihan mencakup kebersihan pribadi dalam praktik kewirausahaan, dengan output berupa poster edukasi. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner, dan data dianalisis secara deskriptif. Hasil yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi publikasi artikel di jurnal ber-ISSN, publikasi di media massa, video kegiatan di YouTube, bukti kemitraan, surat penghargaan dari mitra, pendaftaran hak cipta, poster edukasi, dan profil pendidikan kebersihan pribadi untuk komunitas sekolah dalam manajemen kantin di wilayah desa yang dibantu di Muara Gembong, Kabupaten Bekasi.

**Kata kunci:** Kebersihan; Kebersihan Pribadi; Kesehatan; Pendidikan; Sanitasi

## 1. LATAR BELAKANG

Berdasarkan Rencana Strategis PPM Universitas Negeri Jakarta (UNJ) tahun 2021–2025, kegiatan pengabdian kepada masyarakat diarahkan pada lima bidang utama, yaitu: (1) pendidikan, (2) pengentasan kemiskinan, (3) seni dan budaya, (4) lingkungan, serta (5) industri kreatif. Pada tahun 2024, kelima fokus tersebut direncanakan untuk diimplementasikan di wilayah Muara Gembong, Kabupaten Bekasi, yang telah ditetapkan sebagai desa binaan Fakultas Teknik UNJ. Bagian ini menyajikan analisis situasi mitra, dengan menitikberatkan pada kondisi aktual wilayah yang menjadi sasaran kegiatan.

Desa Pantai Mekar merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Muara Gembong, berjarak sekitar 100 kilometer dari pusat pemerintahan Kabupaten Bekasi dan kurang lebih 225 kilometer dari Kota Bandung, ibu kota Provinsi Jawa Barat. Secara geografis, Muara Gembong berada pada koordinat 107°10' BT dan 6°11' LS. Secara administratif, kecamatan ini berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Kecamatan Cabangbungin di selatan, Kecamatan Babelan di barat, serta Kabupaten Karawang di timur.

Muara Gembong merupakan kecamatan dengan wilayah terluas di Kabupaten Bekasi, dengan total luas mencapai 13.310 hektar pada tahun 2000, di mana sekitar 60% di antaranya merupakan kawasan pesisir. Di wilayah ini terdapat lima desa berstatus definitif, yaitu Desa Pantai Harapan Jaya, Pantai Bahagia, Pantai Bakti, Pantai Sederhana, dan Pantai Mekar. Sebagai kawasan pesisir, Muara Gembong menghadapi tekanan cukup besar terhadap pemanfaatan lahan akibat meningkatnya aktivitas pembangunan. Hal ini memicu perubahan penggunaan lahan yang cepat dan tidak terkendali. Salah satu daya tarik wilayah ini adalah Pantai Muara Gembong, yang berlokasi di Desa Pantai Sederhana dan dikenal memiliki potensi wisata bahari yang menjanjikan di Kabupaten Bekasi (sumber: jabarprov.go.id).

Di Desa Pantai Mekar terdapat SMA Negeri 1 Muara Gembong, satu-satunya sekolah menengah atas di wilayah tersebut dengan akreditasi A. Sekolah ini memiliki sekitar 800 peserta didik yang terbagi ke dalam 21 kelas, masing-masing jenjang terdiri dari 7 kelas dengan rata-rata 36 siswa per kelas. Fasilitas penunjang kewirausahaan di sekolah ini meliputi dua tempat penjualan makanan, yaitu koperasi sekolah yang dikelola guru serta kantin yang dijalankan bersama oleh guru dan masyarakat sekitar. Modal dasar dalam kegiatan kewirausahaan sebenarnya telah dimiliki sekolah, namun diperlukan pembinaan dan edukasi terkait penerapan personal hygiene dalam usaha makanan, yang melibatkan baik guru maupun siswa untuk menumbuhkan semangat wirausaha di lingkungan sekolah.

Dalam kegiatan pengolahan dan penyajian makanan, aspek sanitasi dan hygiene memiliki peran yang sangat penting. Mengacu pada buku *The Theory of Catering* yang dikutip oleh Suwantini (2004:8), dijelaskan bahwa “*hygiene is the study of health and the prevention of*

*diseases*”, yang berarti higiene merupakan ilmu tentang kesehatan serta upaya pencegahan penyakit. Konsep ini sangat erat kaitannya dengan kebersihan individu, makanan, dan minuman. Sejalan dengan pendapat tersebut, Siti Fathonah (2005:1) menyebutkan bahwa higiene merupakan bagian dari ilmu kesehatan yang menelaah pengaruh lingkungan terhadap kesehatan manusia dan mencegah timbulnya penyakit akibat faktor lingkungan. Sementara itu, menurut Azrul Azwar dalam Richard Sihite (2000:4), sanitasi merupakan bentuk pengawasan masyarakat yang berfokus pada pengendalian faktor-faktor lingkungan yang dapat memengaruhi kesehatan manusia.

Salah satu sub materi dari *hygiene* adalah *personal hygiene* yang lebih memfokuskan pada kegiatan atau tindakan membersihkan seluruh anggota tubuh yang bertujuan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang, hal ini terkait dengan kebersihan personal mahasiswa yang akan melakukan praktikum di laboratorium apakah sudah sesuai dengan standar personal hygiene dalam mengolah dan menyajikan seperti mencuci tangan sebelum memulai praktikum, mengenakan penutup kepala secara benar, kuku tidak panjang, mengenakan jascook yang bersih, dan lain sebagainya, hal ini perlu di analisis mengingat personal hygiene akan berpengaruh pada kebersihan dan ke higienisan hasilolahan hidangan terhadap kesehatan orang yang akan mengkonsumsi hidangan tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut akan dilakukan analisis kesadaran personal hygiene dalam kegiatan pengolahan dan pelayanan hidangan.

Dalam menumbuhkan pengetahuan terkait hygiene yang berada di SMAN 1 Muara Gembong, akan dilakukan edukasi mengenai personal hygiene pada masyarakat sekolah dalam wirausaha pengelolaan kantin. Dengan adanya penerapan *personal hygiene* dalam wirausaha pengolahan kantin diharapkan masyarakat mampu menerapkan teori yang telah diperoleh mengenai personal hygiene pada kegiatan berwirausaha

Penggalan informasi permasalahan dan potensi wilayah dilakukan melalui kegiatan pemetaan wilayah. Kegiatan pemetaan wilayah, melibatkan partisipasi pihak desa, mahasiswa dan pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga menghasilkan pemetaan terkait dengan potensi kecamatan Muara Gembong secara menyeluruh sesuai kondisi dan kebutuhannya. Adapun identifikasi dan permasalahan desa mitra terkait dengan sekolah menengah atas yang ada di desa Pantai mekar.

**Tabel 1.** Potensi dan Permasalahan Pengembangan Mitra

ASPEK	MASALAH	LOKASI	GAGASAN	RENCANA
<i>Personal Hygiene</i> di sekolah SMA Negeri 1 Muara Gembong	1. Belum diterapkan <i>personal hygiene</i> pada penjamah makan di kantin	SMA Negeri 1 Muara Gembong	Edukasi <i>personal hygiene</i> disekolah	Pengoptimalan penerapan <i>personal hygiene</i> di kantin sekolah
	2. Belum adanya sosialisasi terkait <i>personal hygiene</i>			
Sumber Daya Manusia	1. Belum banyaknya edukasi mengenai <i>personal hygiene</i>	Kecamatan Muara Gembong,	Pengoptimalan SDM khususnya penjamah makanan di kantin dalam pengetahuan <i>personal hygiene</i>	Peningkatan SDM melalui Edukasi <i>personal hygiene</i> disekolah
	2. Penjamah makanan di kantin belum memiliki jiwa mandiri dalam menerapkan <i>personal hygiene</i>			
Sarana dan Prasarana	1. Balai desa / Aula sekolah belum dimanfaatkan sebagai ruang pelatihan khususnya <i>personal hygiene</i>	Desa pada Kecamatan muara Gembong	Menggunakan fasilitas sarana dan prasarana desa/ sekolah sebagai akses pelaksanaan kegiatan	Pemberdayaan sarana dan prasarana desa/sekolah sebagai fasilitas pelatihan
	2. Tersedia sumber air, kantin di sekolah			

Minimnya kesadaran akan keamanan pangan	1. Produk pangan seringkali tidak memenuhi standar kebersihan dan keamanan, yang dapat mengurangi daya saingnya di pasar	Desa pada Kecamatan Muara Gembong	Membangun kesadaran SDM terutama penjamah makanan pada kantin terkait <i>personal hygiene</i>	Penerapan <i>personal hygiene</i> di kantin sekolah
---	--	-----------------------------------	---	---

## 2. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan di wilayah Kecamatan Muara Gembong dengan melibatkan mitra desa dan komunitas sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan perwakilan peserta didik. Kegiatan ini diawali dengan pendekatan kepada tokoh masyarakat, pemerintah desa, dan pihak sekolah untuk memperoleh izin serta dukungan pelaksanaan. Selanjutnya dilakukan pemetaan masalah dan identifikasi kebutuhan masyarakat guna memastikan pelatihan tepat sasaran. Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan disusun berdasarkan kesepakatan bersama dengan prinsip partisipatif, transparan, dan berbasis kebutuhan lokal, agar masyarakat dapat berperan aktif dalam pengembangan desa yang terampil dan mandiri.

Metode pelatihan dilaksanakan melalui pemberian materi dan sesi tanya jawab interaktif. Materi yang diberikan meliputi kewirausahaan, pengelolaan kantin sehat, manajemen sanitasi dan penyimpanan bahan makanan, prinsip pengolahan makanan dan minuman, serta strategi pemasaran. Penyampaian materi dilakukan secara langsung maupun melalui media video untuk mempermudah pemahaman peserta. Evaluasi kegiatan dilakukan selama proses pelatihan dan setelah kegiatan selesai menggunakan angket untuk mengukur tingkat kepuasan dan pemahaman peserta. Keberhasilan pelatihan dinilai apabila lebih dari 80% peserta memahami materi yang disampaikan, dan hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk menilai efektivitas program.

Kegiatan pelatihan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat memerlukan biaya yang dialokasikan pada beberapa bagian untuk kegiatan operasional baik yang pada tahap perencanaan, pelaksanaan, serta penyusunan laporan dan luaran. Proses perencanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat wilayah desa Muara Gembong yang didasari dengan menggunakan pendekatan perencanaan berbasis masyarakat, sangat bergantung dengan kondisi dan kesiapan sekolah dalam proses perencanaan dan pelaksanaannya.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

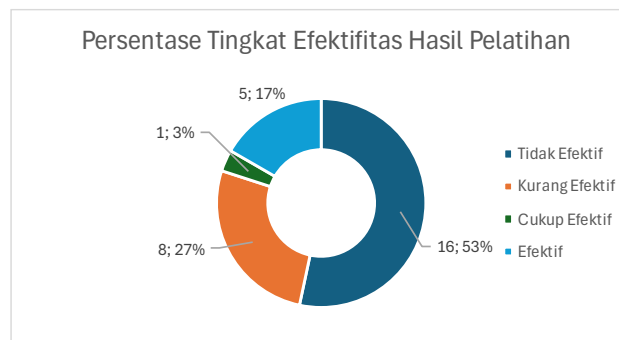
#### Hasil Kegiatan

##### A. Hasil Efektifitas Pelatihan

Tingkat efektivitas pelatihan dievaluasi melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test yang diberikan kepada peserta sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan berlangsung. Skor dari kedua tes tersebut kemudian dihitung rata-ratanya dan dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perubahan tingkat pengetahuan peserta. Tolok ukur utama efektivitas pelatihan tercermin dari selisih peningkatan nilai antara pre-test dan post-test; semakin besar perbedaan yang ditunjukkan, maka semakin efektif pula pelatihan yang dilaksanakan.

Dalam proses penilaian digunakan skala Likert dengan rentang penilaian sebagai berikut: 0 menunjukkan tidak efektif, 0,50 menunjukkan kurang efektif, 0,75 menunjukkan cukup efektif, dan 1 menunjukkan efektif. Nilai yang semakin rendah dari hasil penilaian peserta menandakan bahwa pelatihan belum memberikan dampak yang optimal terhadap peningkatan kompetensi peserta kegiatan PPM.

Data hasil tes yang telah dikonversi menjadi data deskriptif selanjutnya diuraikan untuk memberikan pemahaman lebih lanjut. Instrumen evaluasi berupa lima butir pertanyaan pada pre-test dan post-test disusun untuk menilai pengetahuan peserta mengenai aspek personal hygiene. Ringkasan hasil pengolahan nilai dari kedua tes tersebut disajikan dalam bagian berikut.



**Gambar 1.** Persentase Tingkat Efektifitas Hasil Pelatihan

Berdasarkan data didapatkan hasil sebanyak 16,53% pelatihan tidak efektif terhadap peserta, 8,27% kurang efektif, 5,17% efektif dan 1,3% cukup efektif. Nilai efektifitas pada pelatihan ini mendapatkan hasil terbesar yaitu 16.53 pada kategori tidak efektif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sudah memiliki pengetahuan terkait personal hygiene yang diterapkan dalam kegiatan berwirausaha. Materi mengenai terkait personal hygiene berhasil disampaikan dengan baik namun informasi yang disampaikan sebaiknya lebih dalam dan terperinci sehingga dapat meningkatkan pengetahuan peserta.

## B. Hasil Kepuasan Peserta

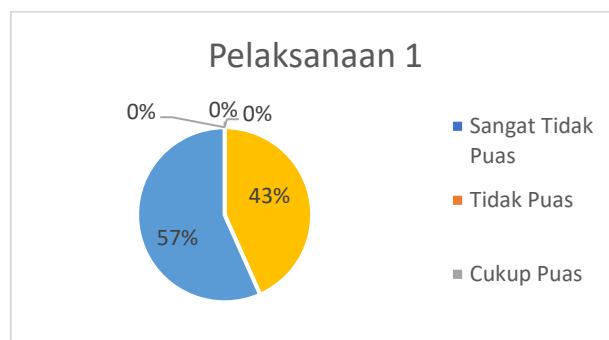
Hasil dari pelaksanaan kegiatan pelatihan dievaluasi melalui penilaian yang diberikan oleh para peserta terhadap instrumen pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Nilai yang diperoleh dari instrumen tersebut kemudian diolah dengan mengubah data kategori menjadi nilai rata-rata, yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai hasil kegiatan.

Dalam proses evaluasi, digunakan skala Likert dengan rentang penilaian sebagai berikut: (1) sangat tidak baik, (2) tidak baik, (3) cukup baik, (4) baik, dan (5) sangat baik. Semakin rendah skor yang diberikan oleh peserta, maka semakin menunjukkan tingkat ketidakpuasan terhadap kegiatan PPM yang dilaksanakan. Sebaliknya, apabila nilai rata-rata dari setiap pernyataan mencapai angka lima (5) atau mendekati nilai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan berjalan dengan sangat baik dan memenuhi harapan peserta.

Skala penilaian ini digunakan untuk menginterpretasikan nilai rata-rata dari setiap butir pernyataan yang terdapat pada instrumen kegiatan. Data kuantitatif hasil penilaian kemudian dikonversi menjadi data deskriptif, dan hasilnya akan dijelaskan secara rinci berdasarkan masing-masing butir pertanyaan atau pernyataan.

Instrumen penilaian terdiri atas sepuluh pernyataan, yang mencakup berbagai aspek, seperti kejelasan penyampaian materi, dampak kegiatan terhadap peningkatan motivasi peserta, minat untuk mengikuti kegiatan serupa di masa mendatang, serta tingkat kepuasan terhadap keseluruhan pelaksanaan pelatihan. Ringkasan hasil penilaian yang diberikan oleh peserta terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PPM) tersebut dapat dilihat pada data berikut ini.

## C. Kesesuaian Pelaksanaan Kegiatan Dengan Jadwal Yang Ditetapkan

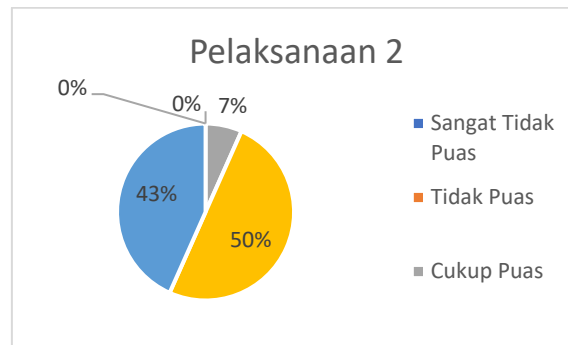


**Gambar 2.** Diagram Hasil Penilaian Kesesuaian Pelaksanaan Kegiatan Dengan Jadwal Yang Ditetapkan

Sebanyak 57% peserta memberikan nilai sangat puas, dan 43% menilai puas pada aspek kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan jadwal yang ditetapkan. Nilai rata-rata pada bulir soal

pertama mengenai kesesuaian pelaksanaan kegiatan pada pelatihan sebesar 4,6 yang masuk ke dalam kategori sangat puas. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan berjalan dengan baik. Kegiatan pelatihan dapat diterima oleh masyarakat sehingga memberikan dampak positif

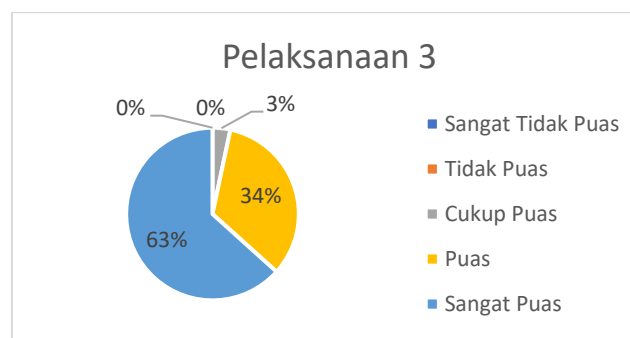
#### D. Tempat Dan Fasilitas Pelatihan Memadai



**Gambar 3.** Diagram Hasil Penilaian Tempat Dan Fasilitas Pelatihan Memadai

Sebesar 43% peserta menyatakan sangat puas, 50% merasa puas, dan 7% menilai cukup puas terhadap aspek ketersediaan tempat serta fasilitas pelatihan yang mendukung. Berdasarkan hasil perhitungan, rata-rata skor pada butir kedua, yang menilai kelayakan tempat dan fasilitas pelatihan, mencapai angka 4,4, yang termasuk dalam kategori “puas”. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pelatihan telah difasilitasi dengan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga proses kegiatan berlangsung secara lancar dan efektif.

#### E. Waktu Pelaksanaan Kegiatan Cukup Efektif dan Efisien

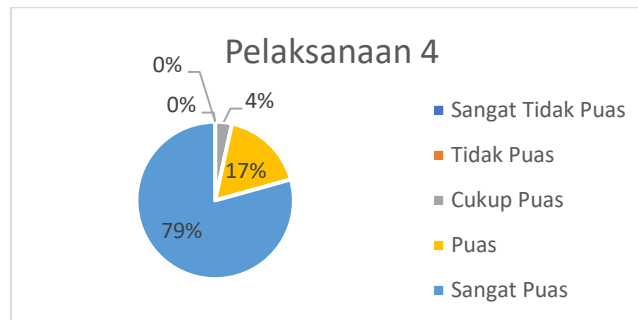


**Gambar 4.** Waktu Pelaksanaan Kegiatan Cukup Efektif dan Efisien

Sebanyak 63% peserta menyatakan sangat puas, 33% memberikan penilaian puas, dan 3% menyampaikan cukup puas terhadap aspek efektivitas serta efisiensi waktu pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil pengolahan data, rata-rata skor pada butir ketiga, yang menilai ketepatan dan pemanfaatan waktu dalam pelaksanaan pelatihan, mencapai 4,6, sehingga termasuk dalam kategori “sangat puas”. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan telah dirancang dan dijalankan dengan manajemen waktu yang baik, di mana seluruh rangkaian

kegiatan dapat terselenggara secara efisien, tepat waktu, dan memberikan manfaat optimal bagi para peserta.

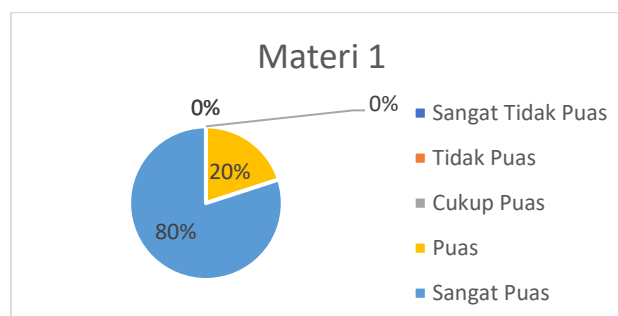
#### F. Pelayanan dan Bantuan Yang Memadai Dari Panitia/Penyelenggara



**Gambar 5.** Pelayanan dan Bantuan Yang Memadai Dari Panitia/ Penyelenggara

Sebanyak 77% peserta menyatakan sangat puas, 17% merasa puas, dan 3% menilai cukup puas terhadap kualitas pelayanan serta dukungan yang diberikan oleh panitia atau penyelenggara kegiatan. Berdasarkan hasil analisis, rata-rata skor pada butir keempat, yang menilai aspek pelayanan dan bantuan panitia selama pelatihan, mencapai angka 4,6, sehingga tergolong dalam kategori “sangat puas”. Hasil ini mencerminkan bahwa peran panitia dalam memberikan bantuan dan pelayanan yang optimal turut berkontribusi besar terhadap kelancaran serta keberhasilan penyelenggaraan pelatihan, sehingga para peserta dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan nyaman dan efektif.

#### G. Kesesuaian Materi Pelatihan Dengan Kebutuhan Dan Konteks Lokal

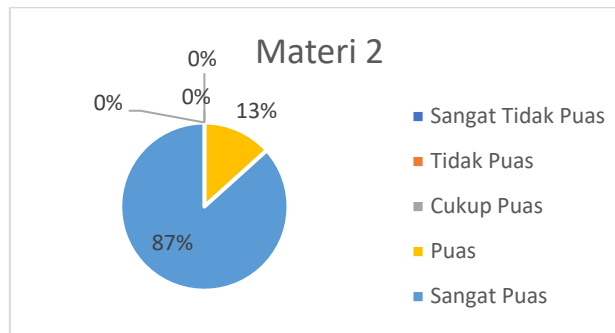


**Gambar 6.** Kesesuaian Materi Pelatihan Dengan Kebutuhan Dan Konteks Lokal

Sebanyak 80% peserta menyatakan sangat puas, sedangkan 20% lainnya memberikan penilaian puas terhadap aspek relevansi materi pelatihan dengan kebutuhan serta kondisi lokal. Berdasarkan hasil pengolahan data, rata-rata skor pada butir kelima, yang menilai kesesuaian materi dengan konteks dan kebutuhan masyarakat setempat, mencapai nilai 4,8, sehingga tergolong dalam kategori “sangat puas”. Temuan ini menunjukkan bahwa materi pelatihan telah dirancang secara kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat, sehingga

peserta memperoleh tambahan wawasan dan keterampilan yang relevan serta dapat diterapkan dalam lingkungan mereka sendiri.

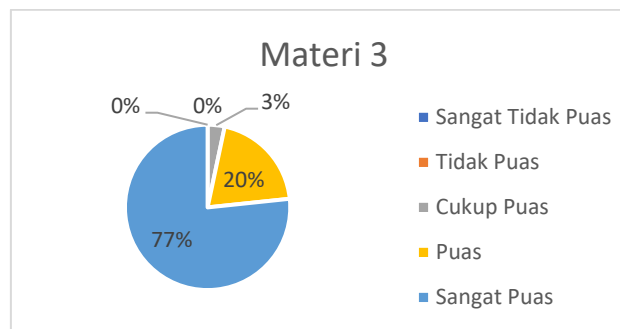
#### H. Materi Mudah Dipahami dan Aplikatif.



**Gambar 7.** Materi Mudah Dipahami dan Aplikatif.

Sebanyak 87% peserta memberikan nilai sangat puas dan 13% menilai puas pada aspek materi mudah dipahami dan aplikatif. Nilai rata-rata pada bulir soal keenam terkait materi mudah dipahami dan aplikatif pada pelatihan sebesar 4,9 yang masuk ke dalam kategori sangat puas. Kemudahan pemahaman materi dan aplikatif menjadikan kegiatan pelatihan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga peserta pelatihan mendapatkan pengetahuan tambahan terkait hal yang memang dibutuhkan

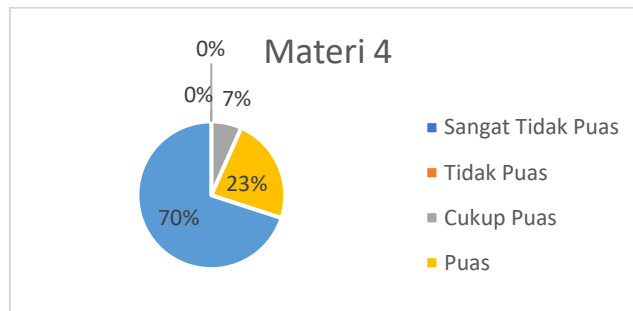
#### I. Materi Mendorong Kreativitas dan Inovasi Pangan Lokal



**Gambar 8.** Materi Mendorong Kreativitas dan Inovasi Pangan Lokal

Sebanyak 77% peserta memberikan nilai sangat puas, 20% menilai puas dan 3% menilai cukup puas pada aspek materi mendorong kreativitas dan inovasi pangan lokal. Nilai rata-rata pada bulir soal ketujuh mengenai materi mendorong kreativitas dan inovasi pangan lokal pada pelatihan sebesar 4,7 yang masuk ke dalam kategori sangat puas. Pemberian materi pada pelatihan sesuai dengan minat peserta dan tujuan pelatihan sehingga mampu mendorong kreativitas dan inovasi pada pengolahan pangan lokal bagi para peserta pelatihan

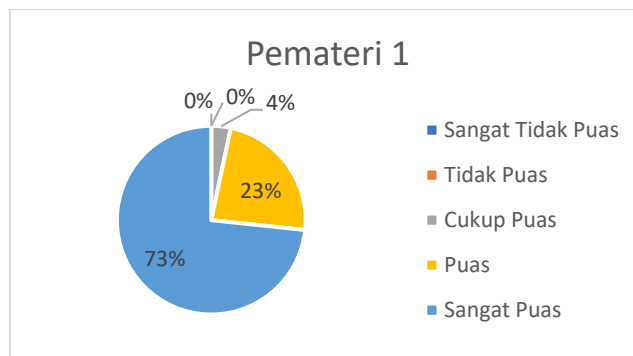
## J. Materi Mendukung Penumbuhan Jiwa Kewirausahaan.



**Gambar 9.** Materi Mendukung Penumbuhan Jiwa Kewirausahaan.

Sebanyak 70% peserta memberikan nilai sangat puas, 23% menilai puas dan 7% menilai cukup puas pada aspek materi mendukung penumbuhan jiwa kewirausahaan. Nilai rata-rata pada bulir soal kedelapan mengenai aspek materi mendukung penumbuhan jiwa kewirausahaan. pada pelatihan sebesar 4,6 yang masuk ke dalam kategori sangat puas. Pemberian materi pada pelatihan sesuai dengan minat peserta dan tujuan pelatihan sehingga mampu mendukung penumbuhan jiwa kewirausahaan peserta pelatihan.

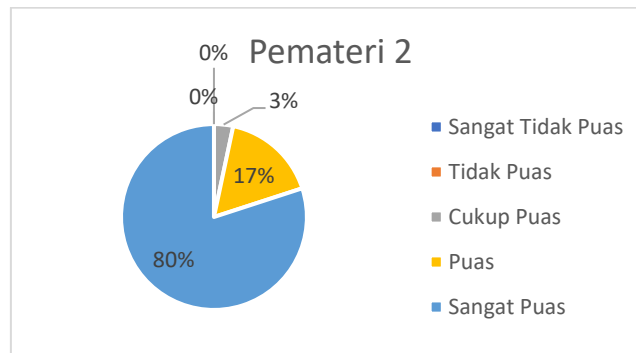
## K. Narasumber Menguasai Materi Dengan Baik.



**Gambar 10.** Narasumber Menguasai Materi Dengan Baik.

Sebanyak 73% peserta memberikan nilai sangat puas, 23% menilai puas dan 3% menilai cukup puas pada aspek narasumber menguasai materi dengan baik. Nilai rata-rata pada bulir soal kesembilan mengenai aspek narasumber menguasai materi dengan baik pada pelatihan sebesar 4,7 yang masuk ke dalam kategori sangat puas. Narasumber menguasai isi materi dengan baik sehingga penyampaian materi pada peserta dapat disampaikan dengan baik dan efektif.

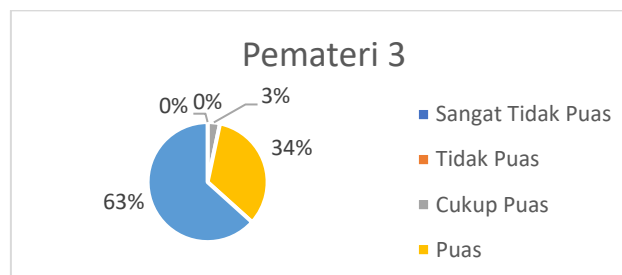
#### L. Narasumber Menyampaikan Materi Secara Menarik Dan Komunikatif.



**Gambar 11.** Narasumber Menyampaikan Materi Secara Menarik Dan Komunikatif

Sebanyak 80% peserta memberikan nilai sangat puas, 17% menilai puas dan 3% menilai cukup puas pada aspek narasumber menyampaikan materi secara menarik dan komunikatif. Nilai rata-rata pada bulir soal kesepuluh mengenai aspek narasumber narasumber menyampaikan materi secara menarik dan komunikatif pada pelatihan sebesar 4,8 yang masuk ke dalam kategori sangat puas. Narasumber mampu menyampaikan materi secara komunikatif dan menarik sehingga peserta pelatihan merasa tertarik mengikuti penatihan dan menerima informasi baru dengan baik.

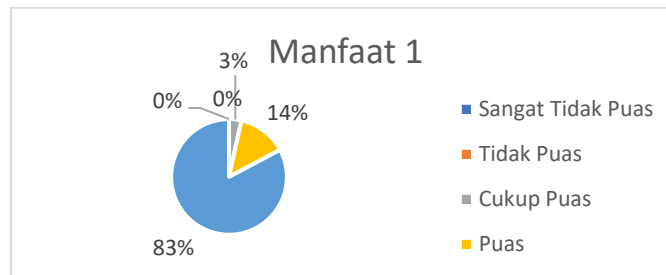
#### M. Narasumber Mampu Menjawab Pertanyaan Peserta Dengan Jelas Dan Tepat.



**Gambar 12.** Narasumber Mampu Menjawab Pertanyaan Peserta Dengan Jelas Dan Tepat

Sebanyak 63% peserta memberikan nilai sangat puas, 33% menilai puas dan 3% menilai cukup puas pada aspek narasumber narasumber mampu menjawab pertanyaan peserta dengan jelas dan tepat. Nilai rata-rata pada bulir soal kesebelas mengenai aspek narasumber mampu menjawab pertanyaan peserta dengan jelas dan tepat pada pelatihan sebesar 4,6 yang masuk ke dalam kategori sangat puas. Peserta mampu memahami materi pelatihan dengan lebih detail dan tepat karena pertanyaan dijawab dengan jelas oleh narasumber.

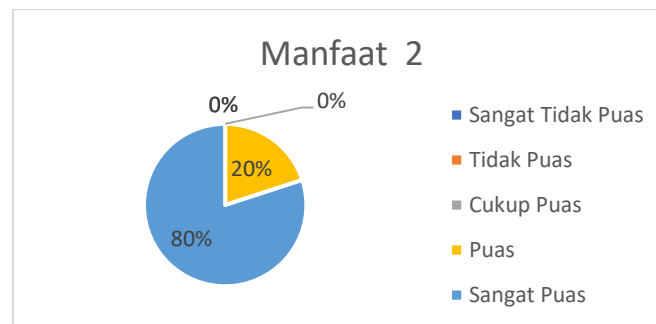
## N. Kepuasan Peserta Terhadap Pengetahuan Baru Dari Pelatihan.



**Gambar 13.** Kepuasan Peserta Terhadap Pengetahuan Baru Dari Pelatihan.

Sebanyak 80% peserta memberikan nilai sangat puas, 13% menilai puas dan 3% menilai cukup puas pada aspek kepuasan peserta terhadap pengetahuan baru dari pelatihan. Nilai rata-rata pada bulir soal kedua belas mengenai kepuasan peserta terhadap pengetahuan baru dari pelatihan sebesar 4,6 yang masuk ke dalam kategori sangat puas. Peserta sangat puas terhadap kegiatan pelatihan karena materi yang diberikan menambah pengetahuan peserta terkait personal hygiene pada kegiatan berwirausaha.

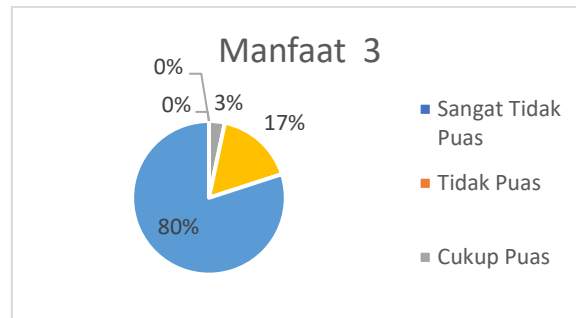
## O. Peningkatan Minat Peserta Dalam Berwirausaha Melalui Kegiatan Pelatihan



**Gambar 14.** Peningkatan Minat Peserta Dalam Berwirausaha Melalui Kegiatan Pelatihan

Sebanyak 80% peserta memberikan nilai sangat puas dan 20% menilai puas pada aspek peningkatan minat peserta dalam berwirausaha melalui kegiatan pelatihan. Nilai rata-rata pada bulir soal ketiga belas mengenai aspek peningkatan minat peserta dalam berwirausaha melalui kegiatan pelatihan sebesar 4,8 yang masuk ke dalam kategori sangat puas. Kegiatan pelatihan yang dilakukan mampu meningkatkan minat peserta dalam berwirausaha dan juga menerapkan personal hygiene.

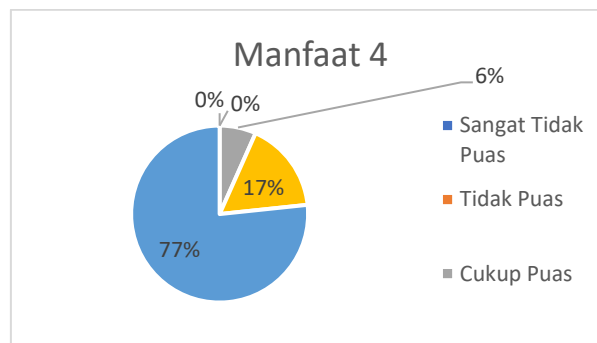
**P. Peningkatan Motivasi Peserta Untuk Memanfaatkan Bahan Pangan Lokal Secara Inovatif.**



**Gambar 15.** Peningkatan Motivasi Peserta Untuk Memanfaatkan Bahan Pangan Lokal Secara Inovatif

Sebanyak 80% peserta memberikan nilai sangat puas, 17% menilai puas dan 3% menilai cukup puas pada aspek peningkatan motivasi peserta untuk memanfaatkan bahan pangan lokal secara inovatif. Nilai rata-rata pada bulir soal keempat belas mengenai aspek peningkatan motivasi peserta untuk memanfaatkan bahan pangan lokal secara inovatif pada pelatihan sebesar 4,8 yang masuk ke dalam kategori sangat puas. Kegiatan pelatihan mampu memotivasi peserta untuk melakukan kegiatan wirausaha dengan memanfaatkan bahan pangan lokal sehingga meningkatkan pendapatan dengan pemanfaatan yang inovatif

**Q. Tingkat Manfaat Pelatihan Terhadap Masyarakat Sekitar.**



**Gambar 16.** Tingkat Manfaat Pelatihan Terhadap Masyarakat Sekitar.

Sebanyak 77% peserta memberikan nilai sangat puas, 17% menilai puas dan 5% menilai cukup puas pada aspek tingkat manfaat pelatihan terhadap masyarakat sekitar. Nilai rata-rata pada bulir soal kelima belas mengenai aspek tingkat manfaat pelatihan terhadap masyarakat sekitarsebesar 4,7 yang masuk ke dalam kategori sangat puas. Kegiatan pelatihan yang dilakukan memberikan manfaat yang besar kepada peserta karena memotivasi dan meningkatkan minat peserta untuk melakukan wirausaha dan menerapkan *personal hygiene* serta memanfaatkan pangan lokal yang ada secara inovatif.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Muara Gembong, Kabupaten Bekasi, berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat sekolah tentang pentingnya penerapan *personal hygiene* dalam pengelolaan kantin sekolah. Melalui pendekatan edukatif berbasis pelatihan dan media poster, peserta yang terdiri atas guru dan siswa memperoleh pemahaman baru mengenai kebersihan diri, keamanan pangan, dan pengelolaan usaha kuliner yang sehat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa sangat puas terhadap kegiatan ini karena materi disampaikan secara menarik, aplikatif, serta relevan dengan kebutuhan dan konteks lokal. Kegiatan ini juga efektif dalam mendorong kreativitas dan inovasi peserta dalam memanfaatkan bahan pangan lokal secara higienis dan bernilai jual.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program PPM ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas wirausaha sekolah dan kesadaran akan pentingnya aspek kesehatan dalam kegiatan ekonomi berbasis pangan. Pelatihan ini tidak hanya menumbuhkan minat dan motivasi berwirausaha di kalangan masyarakat sekolah, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) terutama di bidang pendidikan berkualitas, pekerjaan layak, dan konsumsi serta produksi yang bertanggung jawab. Dengan hasil yang diperoleh, diharapkan program serupa dapat terus dikembangkan dan diperluas ke wilayah lain untuk memperkuat budaya wirausaha sehat dan berkelanjutan di lingkungan pendidikan.

#### DAFTAR REFERENSI

- Alfarisi, Y. N., & Dewi, M. S. (2022). Pengembangan kepercayaan diri anak melalui ekstrakurikuler tari di RA Muslimat NU 15. *Jurnal Al-Fitrah: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2829), 114-124.
- Andriani, & Permana. (2017). Prosedur standar operasional pelayanan dinner di Gardenia Restaurant Amaroossa Hotel Bandung. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 17(3). <https://doaj.org/article/7b68b49ac362453ab0c7769232f924b6>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian, suatu pendekatan praktik* (Edisi Revisi VI). Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2002). *Sikap manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bartono, P. H., & Ruffino, E. M. (2005). *Food product management di hotel dan restoran*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset.
- Bizley, K. (2002). *Revise for PE GCSE: AQA A and AQA Games*. Oxford: Heinemann Educational Publisher.

- Brooker, C. (2008). *Ensiklopedia keperawatan* (Andry Hartono & Bhram U., Penerjemah). Jakarta: EGC.
- Crissey, P. (2005). *Personal hygiene: What's that got to do with me?* London & Philadelphia: Jessica Kingsley Publisher.
- Depkes. (2009). *Buku panduan peringatan Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia, Kedua*. Jakarta.
- Depkes. (2010). *Buku panduan peringatan Hari Cuci Tangan Sedunia, Ketiga*. Jakarta.
- Djamarah, S. B. (2000). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta.
- Gennaro, R. J. (2004). *Higher-order theories of consciousness: An anthology*. Amsterdam/Philadelphia: John Benjamins Publishing Company. <https://doi.org/10.1075/aicr.56>
- Hall, C. S., & Lindzey, G. (Ed: Dr. A. Supratiknya). (1993). *Psikologi kepribadian I teori-teori psikodinamik (Klinis)*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Heinamaa, S., Lahteenmaki, V., & Remes, P. (2007). *Consciousness: From perception to reflection in the history of philosophy*. Studies in the History of Philosophy of Mind, 4, 288. <https://doi.org/10.1007/978-1-4020-6082-3>
- Atat, S. N., & Lasmanawati, E. (n.d.). *Pengolahan dan penyajian makanan*. Retrieved from [http://ppg.spada.ristekdikti.go.id/pluginfile.php/23716/mod\\_resource/content/1/04-B-Pendahuluan.pdf](http://ppg.spada.ristekdikti.go.id/pluginfile.php/23716/mod_resource/content/1/04-B-Pendahuluan.pdf)
- Lielieveld, H. L. M., Holah, J., & Napper, J. (2014). *Hygiene in food processing principles and practice* (2nd ed.). Woodhead Publishing Series in Food Science, Technology and Nutrition: Number 258. Woodhead Publishing.
- Makmun, H. (2017). *Life skill personal self awareness (Kecakapan mengenal diri)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Notoatmodjo, S. (2002). *Metodologi penelitian kesehatan* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Promosi kesehatan teori dan aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur Azizah. (2008). *Menyajikan makanan*. Bandung: Pustaka Raya.
- Perry, P., & Potter, E. (2006). *Fundamental keperawatan: Konsep, proses, dan praktik*. Jakarta: EGC.
- Purawidjaja, E. (1995). *Enam prinsip dasar penyediaan makan di hotel, restoran dan jasaboga*.
- Rakhmawati, & Hadi. (2015). Peranan hygiene dan sanitasi dalam proses pengolahan makanan di hotel Brongto Yogyakarta. *AKPAR "BSI Yogyakarta"*.
- Rassool, G. H. (2014). *Cultural competence in caring for Muslim patients*. London: Palgrave Macmillan. <https://doi.org/10.1007/978-1-137-35841-7>

- Rineka Cipta, Fathonah, S. (2005). *Higiene dan sanitasi makanan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Roosseno, T. H. N. (2015). *Tentang manusia Indonesia dsb*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Seager, W. (1999). *Theories of consciousness: An introduction and assessment*. London: Routledge.
- Sihite, R. (2000). *Sanitation & hygiene*. Surabaya: SIC.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi untuk keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Suwantini, & Purwiyatun. (2004). *Modul melaksanakan prosedur hygiene di tempat kerja*. Yogyakarta: Dinas Pendidikan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.